

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum, proses internalisasi nilai kearifan lokal pada mahasiswa yang tergabung di dalam perhimpunan mahasiswa Banten Bandung (PMBB) dilakukan melalui beberapa cara yakni pembiasaan, pembelajaran dan pembinaan. Pembiasaan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang bersifat tradisi-tradisi masyarakat Banten yang kemudian diterapkan di dalam aktivitas organisasi. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang bersifat memberikan materi (*transfer of knowledge*) kepada anggota. Selanjutnya, pembinaan dilakukan melalui adanya kegiatan mengunjungi tokoh atau alumni yang dijadikan panutan (*role model*), kemudian terdapat pesan atau wejangan dari tokoh atau alumni kepada mahasiswa Banten.

Nilai kearifan lokal masyarakat Banten yang terlihat di dalam proses kegiatan atau aktivitas organisasi PMBB antara lain yakni nilai kebersamaan/kekompakan, gotong royong (kerjasama), kekeluargaan, keberanian, berkomitmen, dan religius. Hal tersebut terlihat dalam proses kegiatan organisasi berlangsung maupun di luar kegiatan organisasi belangsung. Seperti halnya ada pemeberian nama sebutan khas Banten seperti ‘kaka’ dan ‘tete’ kepada anggota yang lebih tua dan sebutan ‘ene’ atau ‘aceng’ kepada anggota yang lebih muda.

Selain itu, nilai kekeluargaan dan kebersamaan masih sangat kental dirasakan, hal itu terlihat ketika adanya amanat tugas keorganisasian setiap kader muda tidak enggan dalam meminta masukan baik kepada pengurus, senior atau alumni. Terdapat

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agenda khusus keagamaan seperti jadwal pengajian rutin bersama, shalat berjamaah bersama dan shalawatan bersama. Agenda keagamaan tersebut bukan hanya mengedepankan pada kemampuan anggota dalam menguasai ilmu agama, namun juga pada mental. Setiap anggota diberikan giliran untuk memberikan ceramah pada agenda rutin pengajian malam jum'at atau diberi giliran tugas menjadi imam shalat berjamaah.

Proses yang dilakukan PMBB dalam mengembangkan nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada anggotanya, melalui observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak cara yang dilakukan oleh PMBB diantaranya adalah dengan cara memberikan pemahaman atau *transfer of knowlade* melalui acara diskusi, kajian dan seminar. Selain itu cara lain yang dilakukan ialah melalui pelatihan-pelatihan seperti latihan seni budaya Banten, hal itu dimaksudkan agar setiap mahasiswa Banten yang tergabung dalam organisasi PMBB bukan hanya mengetahui tentang nilai kearifan lokal masyarakat Banten namun dapat juga menampilkan atau mempraktikkan kebudayaan tersebut agar keseniannya dapat tetap bertahan.

Manfaat atau peran organisasi PMBB, dalam proses internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten terhadap mahasiswa Banten yang berada di Bandung. Dapat disimpulkan bahwa organisasi PMBB cukup memberikan peran terhadap proses internalisasi nilai kearifan masyarakat Banten. Hal tersebut peneliti lihat, ketika banyaknya agenda-agenda organisasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kedaerahan, seperti diskusi dan kajian kedaerahan, latihan seni budaya dan lain-lain. Selain itu, pengurus PMBB senantiasa memberikan muatan daerah, baik secara langsung maupun tidak. Hal tersebut dapat terlihat pada saat adanya kesepakatan untuk berbahasa Banten ketika melakukan agenda tertentu. Selanjutnya, terjalin silaturahmi yang sangat erat antara pengurus, anggota, alumni dan tokoh Banten. Hal

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini menggambarkan bahwa kekompakan dalam kesadaran terhadap nilai kedaerahan masih terjaga.

Terdapat dua kendala secara umum yang ditemukan di dalam organisasi mahasiswa kedaerahan, yakni antara lain: 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten antara lain kurangnya sarana prasarana penunjang bagi PMBB untuk melakukan setiap kegiatannya, seperti tidak adanya fasilitas gedung dan alat-alat kesenian yang dapat digunakan pada saat agenda latihan kesenian Banten. Walaupun dalam hal ini pengurus sudah pernah mengadakan pertemuan (audiensi) dan memberikan permohonan kepada pemerintah daerah agar dapat menyediakan fasilitas tersebut, namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut yang nyata dari pihak pemerintah daerah.

Kendala lain ialah masih kurangnya kesadaran yang mendasar terhadap individu masyarakat Banten untuk ikut terlibat aktif dalam semua kegiatan organisasi, karena dari seluruh total anggota PMBB yang terdaftar, hanya sebagian saja yang masih aktif dalam keikutsertaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi PMBB. Hal lain yang menjadi kendala ialah belum adanya anggaran yang tetap untuk melaksanakan setiap kegiatan yang direncanakan, karena dari anggaran yang biasa digunakan untuk jalannya kegiatan organisasi hanya bersumber dari sumbangan alumni, tokoh dan iuran anggota. Dalam hal ini, peran pemerintah secara moril dan materil dibutuhkan agar dapat menjangkau proses terlaksananya setiap kegiatan organisasi perhimpunan mahasiswa Banten Bandung (PMBB).

2. Kesimpulan khusus

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka dalam tahapan ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang didasarkan kepada rumusan masalah yang ditentukan. Kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Proses internalisasi nilai kearifan lokal di dalam organisasi mahasiswa kedaerahan lebih mudah dicapai melalui cara pembiasaan, pembelajaran dan pembinaan (Tokoh).
- b. Manfaat organisasi kedaerahan secara umum ialah sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri, belajar untuk dapat bersosialisasi, meningkatkan pengetahuan, rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya daerah. Selain itu, manfaat lain yakni sebagai sarana dalam mempererat dan mengembangkan jaringan pertemanan, mendapatkan peran panutan (tokoh/alumni), ikut terlibat berperan aktif dalam proses pembangunan daerah, menjadi sarana sebagai tempat mengaktualisasikan diri.
- c. Terdapat dua kendala secara umum yang akan ditemukan organisasi mahasiswa kedaerahan dalam proses perjalanannya, yakni antara lain : 1) faktor internal, yakni hambatan yang terdapat dalam faktor internal ini adalah hambatan yang dibawa oleh individu itu sendiri. 2) Faktor eksternal, yakni hambatan yang berasal dari luar individu. Biasanya hambatan ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sarana prasarana.
- d. Upaya yang harus dilakukan organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan dalam menyelesaikan kendala-kendala (faktor internal dan faktor eksternal) adalah dengan memaksimalkan peran pengurus dan menyediakan sarana prasarana penunjang aktivitas.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi atau saran dengan mempertimbangkan hasil temuan maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi atau saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi PMBB :

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Organisasi PMBB dalam menjalankan kegiatan hendaknya konsisten dan sesuai (disiplin) dengan agenda yang terdapat di dalam hasil rapat kerja (Raker Organisasi).
 - b. Organisasi hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana untuk peserta agar dapat mengoptimalkan proses kegiatan.
2. Bagi Masyarakat :
- a. Masyarakat khususnya pemuda sebaiknya terjun langsung dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal, misalnya dengan mengikuti sanggar, binaan desa, pos kearifan lokal dan sebagainya.
 - b. Masyarakat khususnya keluarga mendukung proses pengembangan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal secara aplikatif.
3. Bagi Lembaga Jurusan :
- a. Lebih mengintensifkan kajian-kajian tentang kearifan lokal untuk dijadikan bahan kajian studi jurusan pendidikan kewarganegaraan.
 - b. Memperbanyak melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
4. Bagi Pemerintah :
- a. Pemerintah khususnya Gubernur melalui Kantor Penghubung Provinsi Banten lebih mengoptimalkan pemberian bantuan anggaran dan sarana prasarana kepada organisasi pemuda mahasiswa yang berbasis kearifan lokal.
 - b. Membuat regulasi kebijakan dalam pembuatan peraturan daerah mengenai pentingnya memasukan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler dipersekolahan (sebagai tunas muda).
5. Bagi Peneliti Lain :
- a. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih lanjutan dan mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada mahasiswa, sehingga

Nurul Huda, 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terjadi saat ini dapat diketahui dan diatasi.

- b. Sebaiknya peneliti menggunakan penelitian *research and development* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan pengembangan proses internalisasi nilai kearifan lokal pada organisasi mahasiswa kedaerahan dan mengetahui kegiatan yang berpengaruh terhadap pengembangan karakter mahasiswa (pemuda).